

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar dari pembentukan insan yang nantinya siap terjun dimasyarakat. Salah satu mata pelajaran dalam dunia pendidikan yang mampu membentuk karakter manusia adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendukung hasil karya kesusastraan Indonesia serta berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar secara lisan maupun tertulis.

Pendapat ahli bahasa yaitu Badudu (1996) mengatakan bahwa agar manusia mampu mempraktikkan ilmu pendidikan yang telah dipelajari sebelumnya manusia dituntut untuk mampu melakukan interaksi sosial. Dalam berinteraksi, Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu maka kemampuan berbahasa setiap individu merupakan dasar yang fundamental dalam menjalani interaksi sosial. Hal ini lah yang mendasari pemberian mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan menjadi sarana yang penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya masyarakat Indonesia apabila dikaitkan dengan pendidikan di sekolah.

Sedangkan pendapat Susanto (2012) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa yang baik merupakan salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa selama berada pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di tingkat sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat

keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ia juga mengatakan bahwa keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia. Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk kemampuan dirinya. Pemikiran sejalan juga di sampaikan oleh Badan Standar Pendidikan Nasional (BNSP, 2006) mereka mengatakan bahwa standar isi Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia.

Namun pada kenyataannya, ketika peneliti melihat hasil belajar Bahasa Indonesia di SD gugus III Kecamatan Gerokgak justru menemukan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini karena proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih memakai metode yang konvensional, dimana kegiatan pembelajaran berpusat di guru sedangkan siswa hanya sebagai penerima. Materi yang disampaikan oleh guru didominasi dengan metode ceramah sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih terbatas. Siswa masih pasif dan menunggu informasi, catatan maupun pertanyaan-pertanyaan dari guru. Hal ini yang memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Dari data hasil UTS siswa kelas IV pada semester Ganjil yang diperoleh, rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia di SD Gugus III Kecamatan Gerokgak masih rendah, yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1. Rata-rata nilai UTS Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Semester Ganjil di Gugus III Kecamatan Gerokgak

No	Sekolah	Rata-rata Nilai UTS	KKM
1	SD N 1 Patas	67,46	70
2	SD N 2 Patas	66,46	70
3	SD N 3 Patas	65,86	70
4	SD N 4 Patas	66,11	70
5	SD N 5 Patas	66,80	70

(Sumber : Tata Usaha SD Gugus III Kecamatan Gerokgak, 2017).

Dari tabel Rata-rata nilai UTS Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Semester Ganjil di Gugus III Kecamatan Gerokgak diatas, tampak bahwa rata-rata nilai siswa kelas IV masih di bawah KKM. Rendahnya rata-rata nilai Bahasa Indonesia diatas menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa rendah.

Menurut guru Bahasa Indonesia kelas IV di SD gugus III Kecamatan Gerokgak sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 pebruari 2018, hasil belajar Bahasa Indonesia siswanya masih rendah di karenakan aspek menulis, berbicara dan menyimak siswa masih sangat kurang. Mengingat proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih menggunakan metode ceramah, penggunaan media pembelajaran sangat minim dan berpusat pada guru menyebabkan pelajaran Bahasa Indonesia dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Siswa cenderung mengantuk dan jenuh dalam menerima pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas, sehingga memberikan dampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD di gugus III Kecamatan Gerokgak.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD di gugus III kecamatan Gerokgak, maka guru dituntut mampu mengemas pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik sehinga dapat digemari oleh siswa. Proses pembelajaran yang penuh inovasi, aktif dan kreatif sangat diperlukan agar siswa bisa mengikuti proses belajar

dengan baik. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD di gugus III Kecamatan Gerokgak. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah Model *Think Talk Write (TTW)*.

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah model pembelajaran yang bisa diterapkan di dalam kelas dimulai dengan tahap *think* yaitu berpikir, dengan berpikir dapat dikembangkan ke tahap *talk* yaitu berbicara atau berdialog, ke tahap selanjutnya yaitu menulis atau mencatat (*write*). Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berkomunikasi dan berdiskusi dengan siswa lainnya dalam proses pembelajaran. Huda (2014 : 218) mengatakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* merupakan strategi dalam pembelajaran yang melatih kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan dengan lancar. Siswa lebih didorong untuk berpikir, berbicara dan mencatat suatu topik tertentu. Dalam praktiknya model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* lebih memfokuskan kemampuan berkomunikasi dan kreativitas berpikir siswa. Oleh karena itu, dengan penerapan model *Think Talk Write (TTW)* dapat mendorong minat siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia juga tidak kalah penting untuk menarik minat siswa dalam belajar. Bahkan guru, selain dituntut memiliki kemampuan menggunakan media pembelajaran, kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran juga penting apabila media

pembelajaran belum tersedia di sekolah (Arsyad, 2009:2). Media pembelajaran yang paling sering digunakan di dalam kelas salah satunya adalah media visual dalam bentuk gambar. Gerlach dan Evy (dalam Arsyad 2006) menyatakan bahwa media merupakan manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi sehingga membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Sudjana (2007:68) bahwa media gambar merupakan media visual dalam bentuk grafis. Ia juga mendefinisikan Media grafis selaku media yang mengkombinasikan fakta dan ide secara lisan dan kuat melalui suatu kombinasi penggunaan kata-kata dan gambar-gambar sehingga proses pembelajaran dengan media gambar mampu membuat pelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik minat siswa di dalam kelas.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media gambar dalam proses pembelajaran diprediksi mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Hal ini disebabkan dalam tahap *Think* siswa memperhatikan gambar yang diberikan oleh guru, setelah siswa mengamati gambar, kemudian siswa menyampaikan hasil pengamatan dan mencatat hasil pengamatan tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengkaji dampak dari penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa SD kelas IV melalui penelitian yang berjudul “Dampak dari Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa SD Kelas IV Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 di Gugus III Kecamatan Gerokgak”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari gambaran tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah :

Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media gambar dengan kelompok siswa yang diterapkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa SD kelas IV semester genap tahun pelajaran 2017/2018 di Gugus III Kecamatan Gerokgak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dari hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media gambar dengan kelompok siswa yang diterapkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa SD kelas IV semester genap tahun pelajaran 2017/2018 di Gugus III Kecamatan Gerokgak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep peningkatan minat siswa belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat praktis

a) Bagi peserta didik :

Penelitian ini memberikan manfaat secara positif dan pengalaman langsung bagi siswa untuk melakukan pembelajaran melalui Media gambar.

b) Bagi pendidik :

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sistem pembelajaran oleh guru untuk membuat lebih tertarik siswa dalam belajar Bahasa Indonesia.

c) Bagi kepala sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternatif kebijakan dan mendorong guru-guru untuk menggunakan sistem pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

d) Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian penerapan model pembelajaran dengan *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media gambar ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian sejenis dan sebagai pedoman untuk mengembangkan penelitian berikutnya.

